

Fungsi Mantra *Cenningrara* dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Orang Bugis Soppeng

Muhammad Gusri Arjuna¹, Andi Agussalim Aj³, Andi Fatimah Junus²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: m.gusriar@gmail.com

Abstract: The Function of the Cenning Rara Mantrain Increasing the Life Motivation of the Bugis Soppeng People. Thesis, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Literature, State University of Makassar (supervised by Andi Agussalim Aj and andi Fatimah Yunus) This study aims to describe the function of the cenning rara mantra in increasing the motivation of the Soppeng Bugis people's lives. This type of research is qualitative with a descriptive design. The data in this study are the cenning rara mantra, oral data, sentences containing the function of the mantra and the relationship between the mantra and motivation in life which comes from informants, namely the Soppeng people who were interviewed. The data in this study used interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that there is a function of mantra and a relationship between mantra and motivation in life, namely (1) the function of mantra as a means of entertainment, (2) the function of mantra as a means of validating cultural institutions, (3) the function of mantra as a means of teaching and education and, (4) the function of spells as a means of coercing and supervising customs rules. The relationship between the mantra and the life motivation of the Soppeng Bugis people are (1) the value of the function of the spell related to humans, (2) the value of the function of the spell related to oneself, (3) the value of the function of the spell related to nature and, (4) the value of the function related to relate to God.

Keywords: *Cenning rara, spell function*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Suku bugis adalah suku paling banyak tersebar di pulau Sulawesi terkhususnya di provinsi Sulawesi Selatan. Masyarakatnya tersebar dari berbagai daerah, diantaranya Kabupaten Soppeng, Pare-Pare, Bulukumba, Sidrap, Pinrang, Wajo, Luwu dan Sinjai. Di berbagai daerah di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Soppeng, ada sesuatu yang cukup unik tentang mereka yakni sastra lisannya. Dalam masyarakat bugis karya sastra lisan sering kali disebut *baca-baca*. Baca-baca merupakan mantra bugis yang dilafalkan ketika ingin melakukan ritual tertentu. Suku Bugis tentu memiliki keunikan dan kebudayaan tersendiri yang tersebar di berbagai macam daerah di Sulawesi Selatan. Sastra lisan merupakan kebudayaan Bugis yang dipercayai memiliki kekuatan gaib dan bisa mempengaruhi seseorang. Sastra lisan suku Bugis begitu banyak jumlahnya, salah satu diantaranya adalah mantra *Cenning Rara*. Elysmah, E. (2022: 2) mengemukakan bahwa masyarakat Bugis menggunakan *cenning rara* untuk tujuan tertentu seperti untuk kecantikan, dan untuk mendatangkan jodoh. Mengulik tentang memiliki wajah cantik nan rupawan tidak bisa ditentukan begitu saja. Tetapi itu adalah sumber kebanggaan bagi wanita mana pun. Berbagai cara dilakukan untuk mempercantik diri agar mendapat perhatian lawan jenis. Fitryane (2011) mengatakan bahwa kecantikan banyak dihubungkan dengan bentuk badanyang ideal, mata besar, wajah bulat, tinggi, gigi putih, berkulit putih, serta memiliki suara yang merdu. Menurut Dewi, C. (2019: 5) kecantikan bukan lagi konsep yang relevan secara pribadi, melainkan konsep umum. Ada aturan praktis yang menyatakan bahwa cantik harus putih. Pandangan tersebut dapat mempengaruhi internalisasi bahwa kecantikan memiliki warna kulit putih dianggap lebih menarik dan dapat mempengaruhi cara pandang perempuan terhadap warna kulit. Cara pandang tersebut di dapat dari berbagai sumber, seperti iklan TV, dan layanan media sosial tentang produk kecantikan.

Adanya standar kecantikan yang sudah dikonstruksi dan dibentuk tersebut, berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kecantikan yang diinginkan. Salahsatunya adalah penggunaan produk kecantikan pemutih kulit. Kulit yang ideal diartikan sebagai kulit yang halus, putih, bersih dan tanpa cacat. Padahal kenyataannya masyarakat kita umumnya berkulit gelap. Sehingga tanpa kita sadari, setiap harinya produk kosmetik pemutih kulit sering kali digunakan. Dampak penggunaan produk kosmetik untuk pemutih kulit sangat positif karena dapat mencerahkan kulit dan sebagainya. Akan tetapi penggunaan produk yang tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan dapat menyebabkan hal negatif, misalkan peradangan pada kulit (Pangaribuan, 2017: 24). Bukan hanya itu, pemakaian produk pemutih yang tidak sesuai dengan jenis kulit bisa menimbulkan jerawat. Padahal kenyataannya kecantikan bukan diukur melalui warna kulit, tinggi badan dan bentuk tubuh yang ideal tetapi cantik itu menurut versi diri sendiri. Artinya, perempuan harus memiliki kepercayaan tinggi terhadap kemampuanyang dimiliki dan memberikan dampak yang positif bagi lingkungannya. Dengan begitu konstruk cantik harus putih dan langsing akan bergeser secara perlahan menjadi orang berprestasi, menolong sesama dan memberikan manfaat bagi sekitarnya. Dengan begitu kecantikan dari dalam perempuan akan terpancar dengan sendirinya melalui tingkah laku yang baik, memberikan manfaat bagi untuk orang lain

(Syata, N. 2012: 10).

Mempercantik dan ingin terlihat menarik di mata lawan jenis, bukan hanya ditempuh melalui cara cara modern. Secara tradisional pun dilakukan. Penggunaan susuk sebagai cara untuk terlihat menarik dan mendatangkan jodoh dijalani demi tampil berbeda dengan orang lain. Contoh pemasangan susuk pada wajah dilakukan secara spiritual dengan memasukkan benda benda logam misalnya, berlian dan emas. Pemasangan pada wajah guna untukmendatangkan jodoh serta tampil menarik di mata orang lain. Penempatan susuk pada anggota badan dapat dimana saja, termasuk di wajah berhubungan dengan tampilan agar terlihat menarik, di tangan atau wajah berhubungan dengan kekuatan otot dan tidak mudah cedera, serta di badan berkaitan dengan kecantikan. Pada seorang perempuan biasanya susuk ditaruh di payudara atau pinggul. Ini dilakukan agar terlihat lebih cantik dan bergairah. Penggunaan susuk bukan tanpa resiko, pengguna susuk harus memenuhi aturan jika tidak ingin mengalami nasib buruk. Misalnya aturan mengganti susuk secara rutin. Ini dilakukan karena kekuatan susuk tidak akan bertahan lama, sehingga seiring berjalannya waktu kekuatan susuk akan hilang. Pada kenyataannyamasyarakat ingin sesuatu yang instan untuk memenuhi keinginannya tanpa memikirkan resiko yang akan dialami. Di Bugis dipercaya ada satu mantra yang dapat memberikan kecantikan dan menarik di mata orang lain. Cenning Rara merupakan mantra Bugis yang dibaca ketika ingin meluluhkan hati lawan jenis. Mantra ini dipercaya dapat memberikan kepercayaan diri, dan terlihat menarik dimata lawan jenis. Mantra Cenning Rara tidak menggunakan barang untuk ritualnya tetapi hanya bermodalkan mantra dan keyakinan sehingga mantra ini mudah untuk dilakukan. Cenning berarti manis sedangkan cendra atau cendrara berarti bulan atau matahari. Dalam arti luas bahwa cenning rara merupakan wajah yang manis. Pengguna cenning rara biasanya memakai ini agar terlihat menarik dan ingin mendapatkan jodoh. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti fungsimantra Cenning Rara dalam meningkatkan motivasi hidup orang Bugis Soppeng.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh M. I. L. A. (2018: 56) mengambil tema penelitian (*Kajian Psikologi Semantik dalam Mantra Bugis Cenning Rara*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sebab penelitiannya hanya mengungkap fenomena atau berusaha memperlihatkan suatu gejala sosial yang terkandung dalam mantra BugisCenning Rara. Pada penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa kertekaitan antara mantra yang dibaca dengan mantra yang digunakan. Adanya dua unsur yang ditemukan adalah, unsur keyakinan/kepercayaan dan unsur perasaan/paksaan. Selain ditemukannya unsur berhubungan dengan mantra ditemukan juga makna yang terdapat dalam mantra cenning rara. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Saleh, F. (2019: 39) dengan judul (*Baca-Baca Sanro Ana': Tradisi Dan Religi Pada Kelahiran Tradisional Masyarakat Bugis Di Sulawesi Selatan*). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bentuk mantra *sanro ana'* merupakan jenis puisi lama atau tradisional dengan memiliki sebagian baris tetapi tidak mempunyai irama yang teratur. Mantra berfungsi bagi *sanro ana'* sebagai alat komunikasi dengan sang pencipta alam semesta serta, memohon izin kepada unsur didalam diri manusia sebagai pencegah keburukan serta doa harapan. Penelitian yang

relevan juga dilakukan oleh Wulandari, N. I., Sulistyowati, E., & Patrakumala, E. (2020: 176) dengan judul penelitian (*Mantra dalam T tutur Sandro pada Upacara Adat Mappanretasi Masyarakat Bugis di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu*). Jenis penelitiannya yakni metode kualitatif. Pada penelitian ini berfokus pada fungsi dan makna pada mantra *Mappanretasi*.

Mengacu pada beberapa penelitian yang terkait ada persamaan dan perbedaan di penelitian ini. Kesamaan dapat kita lihat dari segi penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif, fungsi, mantra, dan puisi. Dalam penelitian ini akan terdapat perberbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan partisipan. Penelitian sebelumnya mantra lebih luas cakupannya dan bersifat umum. Lain halnya dengan penelitian yang akan peneliti kerjakan, fokus utamanya yakni pada fungsi cenning rara dalam meningkatkan motivasi hidup orang Bugis Soppeng. Sehingga penelitian yang akan dilaksanakan oleh partisipan akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif adalah jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah guna untuk mengungkapkan berbagai informasi dengan melihat fungsi suatu mantra serta mengungkapkan hubungan mantra cenning rara dengan motivasi hidup orang bugis Soppeng. Tempat penelitian ini yakni di daerah Kabupaten Soppeng atau orang bugis Soppeng yang bermukim di daerah lain. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni fungsi mantra cenning rara bagi masyarakat bugis Soppeng serta, hubungan mantra bugis cenning rara dengan motivasi hidup orang bugis Soppeng. Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian ini yakni pada bulan April dan bulan Mei 2023. Data dalam penelitian ini berupa kata kata dan kalimat yang mengandung mantra bugis cenning rara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari narasumber yakni, percakapan antara peneliti dan narasumber yang mengandung unsur mantra cenning rara di Kabupaten Soppeng. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah laki laki atau perempuan yang belum menikah dan sudah menikah. Berumur 15-50 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka, hasil penelitian yang akan dibahas: 1) Fungsi mantra cenning rara bagi masyarakat bugis Soppeng, 2) Hubungan mantra cenning rara dengan motivasi hidup orang bugis Soppeng. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan fungsi mantra cenning rara bagi masyarakat Soppeng serta hubungan mantra cenning rara dengan motivasi hidup orang bugis Soppeng.

Fungsi Mantra Cenning Rara bagi Masyarakat Bugis Soppeng

a. Mantra Sebagai Sarana Hiburan

Mantra cenning rara mendapatkan pasangan Mantra cenning rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 1

Bismillahirrahmanirahim Cenning rara maddau awo

Iyafa na faja makate (teppui asengna)Narekko iyya kakkanngiAkkanreko doti barakka Lailaha

Artinya:

Bismillahirrahmanirahim

Cenning rara membersihkan bambu Untuk berhenti gatal (sebut namanya)Ketika saya yang garuk Bergunalah doti barakka Lailaha Illalah

Wawancara 1

Topik : Mantra cenning rara sebagai bentuk hiburan

Waktu : Siang hari, 27 April 2023

Lokasi : Cangadi, Kec. Liliraja, Kab. Soppeng

Penutur : Peneliti (P1) Narasumber (P2)

P1 : *"Aga akkatta ta pagau i makkuro?"*

Apa sebabnya memakai mantra?

P2 : *"Ya nasaba maeloka manyameng fappeneddingna mitaka. Manyameng sedding ku tuli naitaka. Yanaro nasaba upegau i."*

Ya karena saya mau nyaman saat melihat saya. Perasaan saya nyaman saat melihat saya. Itu sebabnya saya pakai.

P1 : *"Ku magari rekeng i baca yaro cenning rara ta?"*

Kapan saat membaca cenning rara.

P2 : *"Maderi ku witai taunna tappa u bacasi laleng ati. Maderi ku tudang tudangka takkamenynye inappa wangerang taunna u bacasi".*

Kadang saat melihat orangnya saya baca. Kadang saat saya duduk duduk melamun baru kemudian saya baca.

Mantra tersebut dijadikan sebagai mantra hiburan oleh penggunaanya dikarena ketika mereka menyebut nama orang yang diinginkannya. Pada bait ketiga mantra "Iyyafa nafaja makate (teppui asenna)" yang artinya "untuk berhenti gatal (sebut namanya)". Mantra merupakan sekian banyak dari jenis sastra lisan yang berkembang di tangan pusaran masyarakat modern. Mantra dapat diartikan sebagai budaya yang mesti dijaga dan diyakini masyarakat pemakainya. Mantra cenning rara dapat dikatakan sebagai bentuk hiburan yang terus dipertahankan oleh masyarakat pemakainya sebagai ciri identitasnya. Masyarakat Soppeng menganggap mantra cenning rara sebagai bentuk hiburan atas apa yang ingin mereka peroleh atau sekadar menghibur diri sendiri . Dalam hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan narasumber berikut;

"Ya nasaba maeloka manyameng fappeneddingna mitaka. Manyameng sedding ku tuli naitaka. Yanaro nasaba upegau i." artinya: "Karena saya ingin perasaan dia nyaman ketika melihat saya. Saya merasa senang ketika dia melihat saya. Maka dari itu saya melakukannya" *"Maderi ku witai taunna tappa u bacasi laleng ati. Maderi ku tudang tudangka takkamenynye inappa wangerang taunna u bacasi."* artinya : "Ketika saya melihat orangnya saya baca dalam hati. Ketika saya duduk termenung dan mengingat orangnya saya baca lagi."

Dari kutipan wawancara dengan narasumber di atas tampak menjelaskan bahwa mantra cening rara dilakukan karena wujud dari rasa ingin memiliki dan juga sebagai hiburan dikala sedang sendiri. Mantra cening rara terkadang diucapkan pada saat saat tertentu. Pengguna mantra cening rara merasa terhibur ketika mantra diucapkan. Hal ini membuat pemakai mantra merasa punya optimis mendapatkan apa yang ingin mereka miliki.

b. Mantra sebagai Sarana Pengesahan Pranata dan Lembaga Kebudayaan

Mantra pemikat laki laki

Mantra cening rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 2

Bedda beddana fatima u wabbeddaUpenre ri rupaku Namattappa pada uleng tepu Barakka Lailaha Illallah

Artinya:

Bedaknya Fatimah saya pakaiSaya pakai di wajah

Bersinar seperti bulan purnamaBarakka Lailaha Illallah

Wawancara 2

Topik: Mantra cening rara sebagai sarana pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan

Waktu: Siang hari, 03 Mei 2023

Lokasi: Desa Umpungeng, Kec. Lalabata, Kab. SoppengPenutur : Peneliti (P1)

Narasumber (P2)

P1 : *"I baca bawangmi atau yarega engka ifegau?"*

Dibaca saja atau ada yang dilakukan?

P2 : *"Engka bedda ifassedia bara'na ku meloki massu sitayaro tau ifatujui. Ku pura I baca I safu ku tappa de."*

Ada bedak yang disediakan saat ingin keluar bertemu orang. Sesudah dibaca kemudian dipakai di muka.

P1 : *"Aga fassabarennan nalengki tau matoa ta baca bacacening rara?"*

Apa sebabnya orang tua memberi Anda cening rara?

P2 : *"Nafagguruka nasaba makkeda engka tau maddepperiki. Nafagellori fakkittanna lao ri idi. Fagattireng engka jokka lett. Mappacening rufa naseng."*

Agar mengajarkan kepada saya supaya ada yang suka. Agar penglihatan orang kepada saya itu baik. Supaya cepat ada yang melamar. Agar supaya muka terlihat aura baiknya.

P1 : *"Meloka makkutana baca baca cening aga asengnaifake?"*

Saya mau bertanya mantra cening rara apa dipakai?

P2 : *"Baca baca fabberena tau matoa de yaku meloki magello nita tawe de."*

Mantra pemberian orang tua agar supaya terlihat baik di mata orang.

Mantra setelah mandi (Faccemme)

Mantra cening rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 3

Usampeang bosang mata enningku ukebbi saddaqqu fala baraka kun fayakun Artinya: Tidak pernah bosan melihat saya alis saya yang bergerak suara sayayang mengambil baraka kun fayakun.

Topik: Mantra cenning rara sebagai sarana pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan

Waktu: Jumat, 28 Juli 2023 Lokasi: Via media, Teppo e

Penutur : Peneliti (P1)

Narasumber (P2)

P1 : *"Pekkugi carana mulolongeng cenning rara de?"*

Bagaimana caranya mendapatkan mantra cenning rara?

P2 : *"Mellouki ku tau matoa de"*

Langsung minta sama orang tua

Mantra ketika memakai bedak (Fabbedda)

Mantra cenning rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 4

Faccaiyana i ali ifatima maccayya ri rufakku, nasalifurika uleng tefu nassalempoka fabboja.

Duagah allah taala ulaleng dua naita fadakku windru ri allah taala.

Artinya:

Bedaknya ali Fatima yang ada di wajahku, seperti bulan purnama nassalempokafabboja. Dua Allah taala Bersama saya dilihat seperti windru Allah taala.

Mantra ketika bercermin (Faccamming)

Mantra cenning rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 5

Iyya bunga cawana allah taala iyya bunga cabberuna fetta nabie SAW. Degaga nyameng fadakku windru selainna nyameng fakkittana ku iyya natuju mata.

Artinya : Saya bunga tawanya allah taala saya juga bunga cemburu nabi SAW.

Tidak ada nyaman manusia selain nyaman penglihatannya kepada saya. Topik: Mantra cenning rara sebagai sarana pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan

Waktu: Sabtu, 29 Juli 2023 Lokasi: Via media, Attabenteng

Penutur : Peneliti (P1)

Narasumber (P2)

P1 : *"Yarede cenning rara tellu e idi mato sappa atau engka malengki?"*

Yrede cEni rr tEluaE aidi mto spa tau aEK mLEKi,

P2 : *"Yaro tellu de cenning rara deulolongeng ku Sinjai, ku Pulau Sembilang. Lato lato malengnga yaro, dua esso puraku naleng na mate."*

yro tElu dE cEni rr dEauloloGE ku Sijai, ku pulau sEbil, Ito Ito mLEK yro, dua aEso purku nLE n mte,

Mantra ini merupakan mantra yang turun temurun digunakan oleh penggunanya guna membuat orang lain merasa nyaman ketika melihat si pengguna. Pada Data 2 bait pertama mantra "Bedda beddana fatima u wabbedda" Artinya: "Bedaknya Fatimah saya pakai" bahwa ada keinginan pemakai untuk terlihat seperti putri nabi muhammad saw. yang cantik nan baik.

Mantra sebagai pranata serta sebagai warisan dari leluhur adalah bentuk kebudayaan yang harus tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya. Mantra cenning rara adalah warisan kebudayaan masyarakat bugis, karena keberadaan mantra ini berawal dari rasa ingin memiliki pasangan atau sekadar untuk membuat orang lain merasa nyaman ketika melihat pemakainya. Hal ini sekaligus untuk mengenang dan

menghormati *Tau Riolota* (Orang sesepuh). Seperti kutipan wawancara yang disampaikan oleh narasumber di atas sebagai berikut: "*Baca baca fabberena tau matoa de yaku meloki magello nita tawe de*"

artinya: "Mantra ini pemberian dari orang tua agar supaya orang lain melihat kita jadi baik"

Begitu dengan Data 3 yang merupakan mantra yang diberikan oleh orang tuanya berdasarkan kutipan wawancara yang mengatakan bahwa "*Mellouki ku taumatoa de*" yang artinya adalah "Saya minta dari orang tua". Mantra ini dibaca ketika selesai mandi. Jika dimaknakan bahwa setelah melakukan mandi tubuh menjadi bersih dan disitulah mantra kemudian waktu yang baik untuk dibaca. Selanjutnya pada Data 4 dan 5 yang merupakan mantra ketika memakai bedak dan bercermin didapatkan melalui pemberian dari seorang kakek yang berada di Kabupaten Sinjai tepatnya di Pulau Sembilang. Informan menyampaikan bahwa "*Yaro tellu de cenning rara deulolongeng ku Sinjai, ku Pulau Sembilang. Lato lato malengnga yaro, dua esso puraku naleng na mate.*" yang artinya adalah "Tiga mantra yang saya dapatkan di Sinjai, di Pulau Sembilang. Seorang kakek yang memberikan, setelah dua hari pemberian mantra, kakek tersebut meninggal dunia."

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa mantra cenning rara akan terus digunakan dan dipercaya oleh masyarakat pemiliknya. Ini merupakan pranata yang kehadirannya akan tetap di lestarikan sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada orang terdahulu. Namun dalam penggunaan mantra ini tidak sedikit masyarakat merasa bahwa mantra ini adalah perbuatan yang melanggar agama. Adanya unsur kalimat al quran dalam penggunaan mantra inilah yang dianggap musyrik dan tidak diajarkan dalam agama Islam. Namun secara adat ini merupakan warisan leluhur yang dipercaya dan harus dilestarikan keberadaannya. Sebagai mantra yang dipercaya memiliki unsur magis dan pemikat lawan jenis, mantra ini akan terus diwariskan generasi berikutnya.

c. Mantra sebagai Sarana Pengajaran

Mantra pemikat perempuan

Mantra cenning rara yang dibaca sebagai berikut:

Data 6

Uwae pole mekka Jenne jenne pole surugaUpatoppoang ri rupakkuMattappa keteng seppuloeppea Barakka Lailaha Ilallah

Artinya:

Air dari mekka

Air wudu dari surugaSaya basuh di wajah

Bercaya seperti bulan purnamaBarakka Lailaha Ilallah

Wawancara 6

Topik: Mantra cenning rara sebagai sarana pendidikan atau pengajaran

Waktu: Siang hari, 01 Mei 2023 Lokasi: Citta, Kec. Citta, Kab. Soppeng

Penutur : Peneliti (P1)

Narasumber (P2)

- P1 : *"Ku magai I baca tosi idi?"*
Kapan Anda membaca mantra ini?
- P2 : *"U baca yahede ku esso jumai meloka lokka masiji e. Makkuro na padengka tau matoa de."*
Saya membacanya pada hari jumat saat mau ke masjid. Begitu yang disampaikan orang tua.
- P1 : *"Aga akkattatta pegau baca baca makkuro?"*
Apa sebabnya melakukan mantra tersebut?
- P2 : *"Nasaba meloka yaro tawe de magello ku iyya, degagasussa kunewa sibawa. Magello ampe kedoku ku tawe demakkumiro bawang. Meloka ku nitaka tawe de manyameng fappeneddingna."*
Karena saya ingin orang itu baik terhadap saya, tidak ada duka saat bersama saya. Perilaku saya ke orang itu baik. Begitu saja. Saya ingin orang lain perasaannya nyaman.
- P1 : *"Aga fappengaja yala ku ipegau I baca baca makkuro?"*
Pengajaran apa yang Anda dapat ketika membaca mantra?
- P2 : *"Fappengaja teppe. Maksudna teppe lao ri Puang e,aga agaipegau ku degaga teppe sabbu bawang meki. Fadani yahe bacabaca e teppepa nappa wedding jaji. Ku I baca bawangmi na degaga teppe, fada laona mello doangki bawang degaga teppe degaga fakkulleangta sappa dalle."*
Pengajaran akan kepercayaan. Maksudnya percaya terhadap Tuhan, apa yang dilakukan ketika tidak ada kepercayaan akan sia sia. Kalau hanya dilakukan dan tidak ada kepercayaan, ibarat minta doa tapi tidak ada usaha.
- P1 : *"Magi tosi nekka nasuroki baca I ku esso juma i?"*
Kenapa Anda disarankan baca saat hari Jumat?
- P2 : *"Nasenge tau matoa deesso juma yanatu esso mafaccing. Tinya bawang laleta ifaccingi, yaro ati, fappeneddingeifakessingi maneng nalao masiji e. Yaro saba'na esso jumanasuroka baca yaku meloki makessing nita tawe de."*
Orang tua menyampaikan bahwa hari Jumat yakni hari bersih. Bukan hanya badan yang dibersihkan tetapi hati, perasaan dan kemudian menuju ke masjid. Itulah sebabnya hari Jumat dibaca jika ingin terlihat aura baik

Mantra ketika keluar rumah

Mantra yang dibaca sebagai berikut:

Data 7

Teppepa nasabari teppe Yamalikinas yayusuf yanur Tennafodo fakkita nyameng tujuka Barakka kun fa yakun

Artinya:

Percaya diatas kepercayaanYamalikinas yasuf yanur

Semoga yang melihat merasa nyamanBarakka kun fayakun

Topik: Mantra cening rara sebagai sarana pengesahan pranata danlembagakebudayaan

Waktu: Sabtu, 29 Juli 2023 Lokasi: Via media, Attabenteng

Penutur : Peneliti (P1)

Narasumber (P2)

P1 : *Ku maga tosi I baca yaro?*

Kapan Anda baca mantra tersebut?

P2 : *"Bacana ku loki salei bolata. Ya loki massu siruntu tau*

Dibaca pada saat ingin keluar rumah.

Jika ingin keluar bertemu orang.

Mantra Faccemme (Ketika mandi) Mantra yang dibaca sebagai berikut:

Data 8

Iyya bunga cawana alla taala iyya bunga cabberuna fetta nabie sallallahu alaihi wasallam. Safuka bulu datu sappulaka uwwawo karaeng. Anak dewata soro maccekkeng ri lindroku mattappa ri rufakku. Degaga laing makessing naita YANU, iyyafa namanyameng nyawana YANU ku iyya naita iyya natuju mata barakka kumpayakung.

Artinya:

Saya bunga tawa Allah taala saya bunga cemburu nabi sallallahu alaihi wasallam. Belai bulu saya datu sappulaka uwwawo karaeng. Anak dewata suruh bertengger di jidatku bersinar di wajahku. Tidak ada yang menarik yang di lihat YANU selain saya, Dia akan merasa nyaman ketika saya yang dilihat oleh matanya baraka kumpayakung.

P1 : *Esso juma bawang ibaca i?*

Pada hari jumat saja dibaca?

P2 : *"Juma bawang yaro faccemme de. Nappa bekka tellubawang juma ibaca yaro."*

Jumat saja kalau untuk faccemme de. Kemudian hanya tiga kali Jumat dibaca.

P1 : *Yaro faccemmede ku magari ibaca i?*

Kalau faccemme kapan dibaca?

P2 : *"Pas makkatobba juma tawe de, tamano rekeng ku wc detoh, alano wei ku sero e, ajjasana jolo muricaki lalemu, ala wei ku seroe bacani rekeng yaro, purani mubaca yarodo seppunni wei de nappa muboloreng ulummu ciceng, salangkangmu ekka tellu kanang ekka telluto kiri nappa mubacasi onnang yaro, nappa seppussi wei e nappamuboloreng rufammu nappa menre. Ku pura mubaca faccappureng ajjana nagessoko wei.*

Pada saat khutbah Jumat, Anda masuk wc, terus ambil air, jangan langsung basahi tubuh, ambil air di timbah kemudian baca mantranya, sesudah membaca mantra tiup air kemudian basahi kepala satu kali, bahu kanan tiga kali dan kiri juga begitu. Kemudian baca kembali mantra tadi, kemudian tiup lagi air baru basahi muka. Kalau sudah dibaca terakhir jangan sentuh air lagi.

P1 : *Aga faddissengeng yala kuhe baca baca cenning rara e?*

Apa pengajaran yang Anda dapat dalam mantra ini?

P2 : *Yatu ku akkuang e, namu maraga ku gellona ku degage teppe'mu makkuro rekeng intinna.*

Kalau hal seperti ini, biar bagaimana pun bagusnyanya kalau tidak ada kepercayaan akan sia sia.

Mantra pada Data 6 mengajarkan tentang agama, pada bait kedua dan terakhir "Jenne jenne pole suruga" artinya "Air wuduh dari surga" dan "barakka lailaha llallah" yang mana hampir setiap bait mengandung unsur agama. Mantra cening rara yang merupakan warisan turun temurun yang tetap dilestarikan masyarakat bugis demi menjaga keeksistensiannya. Di zaman yang modern ini mantra cening rara masih dipercayai membawa pengaruh. Hal ini tidak lepas dari nilai yang mendidik bagi generasi pengguna mantra cening rara. Seperti pada kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber sebagai berikut:

"U baca yahede ku esso juma meloka lokka masijie. Makkuro napadengka tau matoa de." artinya: "Mantra ini saya baca ketika hari Jumat pada saat akan berangkat ke masjid. Begitu yang disampaikan orang tua."

"Nasenge tau matoa de esso juma yanatu esso mafaccing. Tinyabawanglaleta ifaccingi, yaro ati, fappenedding e ifakessingi maneng nappa lao masiji e. Yaro saba'na esso juma nasuroka baca yaku meloki makessing nita tawe de."

Artinya: "Orang tua menyampaikan bahwa hari Jumat adalah hari bersih. Bukan hanya badan yang dibersihkan tetapi hati, perasaan semua dibersihkan kemudian menuju masjid. Karena itu hari Jumat saya disuruh membaca mantra ini jika ingin dilihat baik oleh orang."

"Fappengaja teppe. Maksudna teppe lao ri Puang e, aga aga ifegau ku degaga teppe sabbu bawang meki. Fadani yahe baca baca e teppepa nappa wedding jaji. Ku l baca bawangmi na degaga teppe, fada laona mello doangki bawang degaga teppe degaga fakkulleangta sappa dalle."

Artinya: Pengajaran akan kepercayaan. Maksudnya adalah percaya kepada Tuhan, apapun yang dikerjakan tidak akan berguna bila tidak ada kepercayaan. Sama dengan mantra ini kepercayaan hal utama jika ingin mantra ini berguna. Jika hanya sekadar dibaca tanpa adanya kepercayaan, sama halnya dengan hanya berharap tetapi tidak ada usaha untuk mencari rezeki."

Sedangkan Data 7 dalam mantra mengandung nama nabi yakni "Yamalikin as yayusuf yanur" yang jika diartikan bahwa manusia ingin memiliki wajah seperti nabi yusuf dan bercahaya. Mantra tersebut mengajarkan tentang saling menghargai sesama manusia, yang mana pada bait ketiga mantra "Tennafodo fakkita nyameng tujuika" Artinya "semoga yang melihat merasa nyaman". Hendaknya sesama manusia saling menghargai meskipun berbeda dalam segala apapun. Sikap saling menghargai adalah pelajaran yang penting meskipun tanpa penggunaan mantra sekalipun. Mantra cening rara tersebut dibaca ketika ingin keluar rumah dan ketika ingin bertemu seseorang. Selanjutnya pada Data 8 juga mengajarkan tentang agama yang mana pada mantra terdapat bait yang menyebutkan tentang namu Muhammad saw. yakni "fetta nabie sallallahu alaihi wassallam." Kemudian informan menyampaikan bahwa pengajaran yang didapatkan selama memakai mantra yakni, tentang kepercayaan terhadap Allah SWT serta percaya bahwa mantranya akan berhasil apabila benar benar diyakini sepenuh hati "Yatu ku akkuang e, namu maraga ku gellona ku degage teppe'mu makkuro rekeng intinna." Artinya "Mantra ini, sekalipun bagus seperti apapun akan tetapi tidak akan berguna jika tidak ada kepercayaan begitulah intinya."

Dari kutipan yang disampaikan oleh narasumber di atas dapat dilihat bahwa mantra cening rara tidak semua diucapkan setiap saat. Adakalanya mengucapkan mantra pada saat tertentu seperti melihat waktu yang baik dan tepat. Bukan hanya itu,

pengucapan mantra cening rara sangat dekat dengan unsur agama untuk menambah daya magis dari mantra tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mantra cening rara memiliki unsur nilai yang mendidik dan sebagai alat pengajaran.

Seperti dalam pengucapan mantra cening rara yang disertai dengan kalimat al-quran. Menandakan bahwa semua yang dilakukan berdasarkan keyakinan terhadap sang pencipta, tanpa adanya keyakinan tersebut semua yang dikerjakan akan percuma. Begitu pula dengan pengucapan mantra yang harus mempertimbangkan segala aspek yang baik. Pengucapan mantra pada hari Jumat dipilih karena diyakini waktu yang tepat. Waktu dimana laki laki menyucikan diri, hati hingga perasaan sebelum beribadah. Pada saat seperti itulah mantra cening rara kemudian diucapkan dan diyakini sangat ampuh mempengaruhi seseorang.

d. Mantra sebagai sebagai alat yang memaksa serta pengawasan terhadap aturan adat istiadat

Mantra penenang hati atau jiwa
Mantra cening rara yang dibaca sebagai berikut:
Data 9

Bismillahirrahmani Rahim Anging lao angin rewe' Matuppu sepe-sepe Paletturikka uddanikku lao ri (nama yang dituju)Narekko matinro teddurengkaNarekko motoi obbirengka Narekko denelo lao, iyya lao

Artinya:
Bismillahirrahmani rahimAngin datang angin pergi Menyusuri genangan
Sampaikan rinduku pada (sebut nama yang diju) Jika tidur bangunkan Jika dia bangun panggilaknJika tidak mau, saya pergi

Wawancara 9
Topik: Mantra cening rara sebagai sebagai alat yang memaksa sertapengawasan agar aturan adat istiadat
Waktu: Siang hari, 29 April 2023
Lokasi: Tanrajeng, Kec. Mario Riawo, Kab.SoppengPenutur : Peneliti (P1)
Narasumber (P2)

- P1 : "Aga akkatta ta fakei cening rara?"
Apa sebabnya Anda pakai cening rara?
- P2 : "Nasaba meloka mamppunnai atinna.Assabarennatonaseng tau matoa makku tommy biasa nafake. Manyamengki naita tawede.
Sebab saya ingin memiliki hatinya. Penyampaian orang tua ini karena pernah juga membaca mantra ini. Nyaman saat melihat saya.
- P1 : "Ku wettu maraga I baca yaro cening rara e?"
Kapan waktu pembacaan mantra ini?
- P2 : "Mappoleng poleng maderi ku loka massu ubacanappa utarominyaminya gemmeku. Maderi to ku jokkaka majjama ubaca si."
Kadang saat saya ingin keluar kemudian saya pakai minyak rambut. Kadang saat saya pergi bekerja.
- P1 : "Puraga tarasakan de ifake cening rara, aga tarasakanfappenedding ta?"

- P2 Apakah pernah dirasakan tidak membaca cenning rara?
 : *"Pura de ufake makkuro de naengka ubaca ku lokamassu majjama. Yaro tawe ucinna e de, maderi majafakkita ku iyya yarega cedde cedde macai. Yarega maderi de wisseng aleku agalo ufegau."*
 Pernah saya tidak pakai saat pergi bekerja. Orang yang saya suka, kadang melihat saya dengan sinis. Kadang saya sering tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Pada bait lima "narekko matinro teddurengka" artinya "Jika tidur bangunkan." Pada bait enam "Narekko motoi obbirengka" artinya "Jika dia bangun panggilan" dan bait tujuh "Narekko denelo lao, iyya lao" artinya "Jika tidak mau saya pergi." Pada mantra tersebut memiliki lirik memaksa agar orang yang dituju mengikuti kemauan si pemakai. Mantra cenning rara dapat dikatakan sebagai alat pemaksa dan pengawas bagi pemakai mantranya. Sehingga cerita mantra cenning rara yang turun temurun memiliki daya mistis membuat pemakai mengharuskannya percaya. Seperti pada wawancara peneliti dan narasumber berikut di atas

"Mappoleng poleng maderi ku loka massu ubaca nappa utaro minya minya gemmeku. Maderi to ku jukkaka majjama ubaca si." artinya: "Terkadang saya baca ketika ingin keluar kemudian rambut saya pakai minyak rambut. Kadang juga saya baca ketika pergi bekerja."

"Pura de ufake makkuro de naengka ubaca ku loka massu majjama. Yarotawe ucinna e de, maderi maja fakkita ku iyya yarega cedde cedde macai. Yarega maderi de wisseng aleku aga lo ufegau."

"Artinya: "Saya pernah tidak membaca mantra ini kemudian berangkat bekerja. Orang yang ingin saya tuju seringkali merasa tidak nyaman melihat saya, kadang marah marah. Atau saya sering tidak tahu harus berbuat apa." Dari dua kutipan wawancara peneliti dengan informan di atas menandakan bahwa mantra cenning rara memaksa pemakainya untuk digunakan ketika ingin dilihat nyaman oleh orang di lingkungannya. Ketika mantra cenning rara tidak digunakan oleh si pemakai maka, orang di lingkungannya atau orang yang ingin ditunjukkan mantra akan merasa tidak nyaman dengan si pemakai atau bahkan marah tanpa sebab sebab. Bagi si pemakai mantra cenning rara juga dipercaya untuk membuat dirinya tampil percaya diri. Sehingga hal tersebut membuat mantra cenning rara memaksa pemakainya untuk digunakan agar menambah kepercayaan dirinya dan membuat orang di sekitarnya merasa nyaman dengan kehadiran si pemakai.

2. Hubungan Mantra Cenning Rara dengan Motivasi Hidup Orang Bugis Soppeng

Manusia merupakan pencipta kebudayaan, Kebudayaan yang tercipta memiliki nilai nilai filosofis kehidupan yang tak jauh dari lingkungan budayaitu tercipta. Selaras dengan yang disampaikan oleh Purwanti, P., & Wahyuni, I. (2020: 214) bahwa nilai mempunyai fungsi sebagai motivasi dengan manusia sebagai pendukung dari nilai tersebut. Manusia bertindak karena adanya dorongan oleh nilai yang dipercayainya. Oleh karena itu, budaya merupakan tingkatan pertama dalam kebudayaan yang ideal atau adat. Disimpulkan bahwa nilai budaya merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh serta dapat dijadikan petunjuk bagi kelompok masyarakat tertentu.

a. Nilai yang Berhubungan Antar Manusia Nilai Mantra yang Berhubungan Antar Manusia

Data 1

Bismillahirrahmanirrahim Cenning rara maddau awo

Iyafa na faja makate (teppui asengna)Narekko iyya kakkangngiAkkanreko doti barakka Lailaha Illallah

Mantra di atas merupakan mantra cenning rara untuk mendapatkan jodoh. Mantra ini biasa digunakan oleh seorang laki laki untuk membuat wanita pujaannya terpikat. Mantra cenning rara di atas menggambarkan adanya nilai budaya yang berhubungan antar manusia. Hal ini dapat dilihat dari bait mantra yang ketiga dan keempat "*Iyafa na faja makate (teppui asengna)*" yang artinya adalah "Untuk dapat berhenti gatal (sebut namanya)" dan "*Narekko iyya kakkangngi.*" Artinya "Jika saya yang garuk". Pada lirik ini jika dinilai bahwa si pemakai berharap wanita yang ditujukan mantra mengalami kegelisahan yang amat jika tidak bertemu dengan si pemakai. Sehingga untuk meredam kegelisahan tersebut maka si pemakailah yang menjadi obat hatinya. Jika bukan si pemakai yang dilihat maka wanita tersebut akan terus mengalami kegelisahan. Mantra yang dibaca si pemakai untuk memikat pasangannya tidak lepas dari hubungan antar manusia terkhususnya dalam mendapatkan jodoh. Hal inilah yang menggambarkan bahwa mantra cenning rara memiliki nilai hubungan antara manusia dengan manusia.

b. Nilai yang Berhubungan dengan Manusia dan Alam Nilai Mantra yang Berhubungan dengan Manusia dan Alam

Data 1

Bismillahirrahmanirrahim Cenning rara maddau awo

Iyafa na faja makate (teppui asengna)Narekko iyya kakkangngiAkkanreko doti barakka Lailaha Illallah

Data 2

Bedda beddana fatima u wabbedda Upenre ri rupaku Namattappa pada uleng tepu Barakka Lailaha Illallah

Data 4

Faccaiyana i ali ifatima maccayya ri rufakku, nasalifurika uleng tefu nassalempoka fabboja. Duagah allah taala ulaleng dua naita fadaku windru riallah taala

Data 6

Uwae pole mekka Jenne jenne pole suruga Upatoppoang ri rupakkuMattappa keteng seppuloeppa Barakka Lailaha Illallah

Ketiga mantra di atas merupakan mantra cenning rara untuk mendapatkan pasangan. Mantra ini pada umumnya digunakan orang yang ingin mudah menaklukkan orang yang ingin dijadikan pasangan hidup. Secara keseluruhan mantra ini berhubungan manusia dengan Tuhan. Dapat dilihat dari Data 1, Data 2, Data 4 dan Data 6 yang diberbagai baitnya terdapat katayang merujuk pada Tuhan.

Selain itu, mantra cenning rara ini menggambarkan hubungan manusia dengan alam. Di bagian bait mantra cenning rara sering kali menempatkan diksi yang berkaitan dengan alam semesta. Seperti bait pada data 1 "*Cenning rara maddau awo*" Artinya "Cenning rara yang membersihkan bambu." Bait ini

menggunakan diksi bambu yang menandakan bahwa manusia tidak bisa lepas dari alam dan akan selalu berhubungan. Diksi inilah yang menggambarkan bahwa masyarakat Soppeng cenderung mempresentasikan mantranya dengan alam.

Begitu pun dengan Data 2, Data 4 dan Data 6 yang bait mantranya mempresentasikan hubungan manusia dengan alam. Pada data 2 baitnya "*Namattappa pada uleng tepu*." Artinya "Bersinar seperti bulan purnama" Begitu pun dengan Data 4 yang baitnya mengandung hubungan dengan alam "*nasalifurika uleng tefu*" artinya "Seperti bulan purnama" dan data 6 "*Matappa keteng seppueppa*." Artinya "Secerah bulan purnama." Jika dimaknakan dari bait mantra cenning rara ini adalah harapan si pemakai dapat terlihat aura baik dan selalu terlihat berkarisma dan bercahaya bak bulan purnama. Artinya orang-orang yang melihat si pemakai mantra selalu merasa ceria dan selalu merasa senang. Perumpamaan orang yang melihat bulan purnama selalu merasa nyaman dan damai. Masyarakat Soppeng mengajarkan bahwa manusia tidak bisa semena-mena dengan alam semesta. Alam sebagai tempat meneruskan hidup dan memberi nikmat patut untuk disyukuri. Maka dari itu, penggunaan mantra cenning rara mempresentasikan bahwa manusia seringkali menghubungkan manusia dengan alam.

c. Nilai yang Berhubungan dengan Diri Sendiri Nilai Mantra yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Data 9

Bismillahirrahmani rahim Anging lao angin rewe' Matuppu sepe-sepe Palettengkka uddaninku lao ri (nama yang dituju) Narekko matinro teddurengka Narekko motoi obbirengka Narekko denelo lao, iyya lao

Mantra cenning rara adalah mantra yang diperuntukan untuk mendapat kebaikan baik untuk orang lain mau pun diri si pemakai mantra. Seperti pada mantra berikut dapat dilihat data 9 pada bait mantra cenning rara "*Palettengkka uddaniku lao ri (teppu asengna)*." Artinya "Sampaikan salamku rinduku pada (sebut namanya)." Pada bait mantra ini si pemakai berharap agar rindunya pada seseorang dapat tersampaikan kepada orang tersebut. Pada bait ini si pemakai mantra memiliki perasaan untuk mendapatkan pasangannya dengan cara membuatnya merasakan perasaan rindu kepada si pemakai. Kemudian pada bait terakhir mantra cenning rara juga berhubungan dengan diri sendiri "*Narekko motoi obbirengka*." Artinya "Jika dia bangun panggulkan" dan "*Narekko denelo lao, iyya lao*." Artinya "Jika dia tidak mau, saya kesana." Jika dilihat pada bait ini agak memaksa. Namun secara menyeluruh menandakan bahwa wujud dari kesabaran si pemakai hingga saat mantra ini berhasil mencapai tujuannya. Hal ini merupakan keinginan si pemakai mantra untuk mendapatkan pasangan sehingga mantra ini berhubungan dengan diri si pemakai mantra.

d. Nilai yang berhubungan dengan manusia dan Tuhan Nilai Mantra yang Berhubungan dengan Manusia dan Tuhan

Data 1

Bismillahirrahmanirrahim Cenning rara maddau awo

lyafa na faja makate (teppui asengna)Narekko iyya kakkangngiAkkanreko doti barakka Lailaha Illallah

Mantra di atas adalah mantra mantra cenning rara untuk memikat lawan jenis. Mantra ini merupakan mantra yang paling umum digunakan oleh kalangan remaja khususnya masyarakat Soppeng. Mantra ini diawali dengan membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*." Bacaan ini umum dilafazkan oleh seorang muslim saat membaca doa atau pada saat ibadah. Selain itu di bait bait akhir mantra pun dipertegas dengan bacaan "*Lailaha Illallah*" untuk berserah diri kepada Allah Swt. dengan apa yang dilakukan.

Pada Data 1 menunjukkan bahwa mantra cenning rara memiliki nilai fungsi yang berhubungan erat antara manusia dengan Tuhan. Seperti bacaan "*Bismillahirrahmanirrahim*" yang Artinya "Dengan nama Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang". Pada bait ini menunjukkan bahwa manusia dengan Tuhannya sangatlah dekat dan akan selalu berhubungan. Selain itu, di bait terakhir mantra cenning rara menegaskan bahwa hanya kepada Tuhan lah manusia berserah diri ditandai dengan bacaan "*Lailaha Illallah*" yang berarti "Tiada Tuhan melainkan Allah".

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi mantra cenning rara yakni sebagai (1) fungsi hiburan, masyarakat Soppeng menganggap mantra cenning rara sebagai sarana hiburan ketika sendiri dan mengucapkan mantra menambah kepercayaan diri dan memunculkan rasa optimis untuk mendapatkan pasangan. Mengucapkan mantra cenning rara menjadi hiburan tersendiri bagi si pemakainya. (2) fungsi pengesahan pranata lembaga kebudayaan, sebagai warisan dari para leluhurnya masyarakat Soppeng menganggap mantra cenning rara harus dilestarikan sebagai bentuk penghormatan kepada orang terdahulunya. (3) sebagai fungsi sarana pendidikan dan pengajaran, mantra cenningrara tidak hanya dilakukan untuk mendapatkan pasangan tetapi mantra cenning rara memiliki pengajaran terutama dalam hal kepercayaan terhadap Sang pencipta serta mengajarkan kepada si pemakai agar saling menghargai dan berbuat kebaikan terhadap sesama makhluk Tuhan. (4) Fungsi mantra sebagai alat pemaksa, mantra cenning rara memaksa pemakainya untuk terus digunakan agar orang yang ditujukan mantra selalu merasa nyaman.

Mantra cenning rara tersebut diyakini memiliki unsur paksaan pada baitnya sehingga mengharuskan pemakainya berhati hati. Mantra cenning rara yang sudah turun temurun dan sudah lama dipercaya masyarakat Soppeng tentunya memiliki daya tarik magis tersendiri sehingga terus digunakan. Oleh sebab itu, masyarakat Soppeng percaya mantra cenning rara memiliki nilai nilai fungsi tersendiri dalam mendorong

pemakainya terus memiliki rasa optimis untuk mendapatkan pasangan. Nilai nilai fungsi itu sendiri dalam meningkatkan motivasi hidup yakni (1) Nilai mantra yang berhubungan antar manusia, (2) nilai mantra yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai mantra yang berhubungan dengan alam serta, (4) serta nilai mantra yang berhubungan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Edisi Pertama,(Jakarta: Kencana, 2004), hal 132.
- Andriyani, J. (2013). Terapi religius sebagai strategi peningkatan motivasi hidup usia lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2)..
- Al Fikry, M. F., Mustamar, S., & Pudjirahardjo, C. (2019). Mantra Petapa Alas Purwo: Kajian Semiotika Riffaterre. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 20(2), 108- 119.
- DEWI, C. (2019). *Representasi Kecantikan Wanita Indonesia Dalam Iklan Clean & Clear Natural Bright Face Wash* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 45 Surabaya).
- Elysmah, E. (2022). *METAFORA DALAM CENNINRARA MASYARAKAT BUGIS: KAJIAN SEMANTIK= Metaphors in the Cennirara of the Bugis: semantics study* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Endraswara, Suwardi. 2009. Metodologi Penelitian Folklor Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Medpress.
- Fajri, Em Zul. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Edisi Revisi. Difa Publisher.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Edisi Pertama,(Jakarta: Kencana, 2004), hal 132.
- Andriyani, J. (2013). Terapi religius sebagai strategi peningkatan motivasi hidup usia lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2)..
- Al Fikry, M. F., Mustamar, S., & Pudjirahardjo, C. (2019). Mantra Petapa Alas Purwo: Kajian Semiotika Riffaterre. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 20(2), 108- 119.
- DEWI, C. (2019). *Representasi Kecantikan Wanita Indonesia Dalam Iklan Clean & Clear Natural Bright Face Wash* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 45 Surabaya).
- Elysmah, E. (2022). *METAFORA DALAM CENNINRARA MASYARAKAT BUGIS: KAJIAN SEMANTIK= Metaphors in the Cennirara of the Bugis: semantics study* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Endraswara, Suwardi. 2009. Metodologi Penelitian Folklor Konsep, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Medpress.
- Fajri, Em Zul. 2008. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Edisi Revisi. Difa Publisher.
- Fitryane, R. 2011. Kiat Cantik dan Menarik Panduan Usaha Sendiri. Bandung : Yrama Widya
- Hafid, A., & Putra, T. Y. (2019). Konsep Mantra Pengobatan Masyarakat Suku Kokoda dan Manfaatnya Bagi Pendidikan Bahasa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra*

- dan Pengajaran), 2(2), 129-143.
- Hasibuan, A. L., & Matondang, S. A. (2017). Sastra Indonesia yang Bersumber dari Naskah Lama.
- Huzain, M., Rajab, H., & Wekke, I. S. (2016). *Sipakatau: Konsepsi Etika Masyarakat Bugis*. Deepublish.
- Il, B., & DKK, K. W. A. Hakikat Sastra 1. Pengertian Sastra. Karmila, M. I. L. A. (2018). Kajian Psikologi Semantik Dalam
- Mantra Bugis Cening Rara. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Lafamane, F. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Purwanti, P., & Wahyuni, I. (2020). FUNGSI DAN NILAI MANTRA DALAM MASYARAKAT BANJAR. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(2), 211-220.
- Puspitasari, I. (2022). Fungsi Mitos "Sedekah Bumi" Teori William.
- R. Bascom. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(3), 472- 480.
- Pangaribuan, L. 2017. Efek samping kosmetik dan penanganannya bagi kaum perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. 15(2): 20-28.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. Mantra Syair dan Pantun di Tengah Dunia Modern. Bandung: Yrama Widya.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Saleh, F. (2019). Baca-Baca Sanro Ana": Tradisi Dan Religi Pada Kelahiran Tradisional Masyarakat Bugis Di Sulawesi Selatan. *Cordova Journal: languages and culture studies*, 9(1), 39-51.
- Santosa, Puji et al. 2003. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saputra, H. S. (2007). *Memuja Mantra; Sabuk Mangir dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. LKIS Pelangi aksara.
- Setiadi, D., & Firdaus, A. (2018). Teks Mantra Embeung Beurang Seputar Kehamilan dan Kelahiran Bayi di Cidolog Kabupaten Sukabumi. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.26740/parama.v1i2.1489>
- Sibarani, Robert. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. Metode Penelitian Sastra Lisan. Surabaya: Citra Wacana
- Syata, N. (2012). *Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Wahyono, Parwatri. 2015. "Hakikat dan Fungsi Permainan Ritual Magis Nini Thowok bagi Masyarakat Pendukungnya: Sebuah Studi Kasus di Desa Banyumudal-Gombong".

Dalam Pudentia, MPSS(ed.).Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Jakarta: ATL Beke rja Sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.